

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:10) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Menurut Arikunto (2016) Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas disimpulkan penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan dikembangkan dengan mencari informasi faktual dan melakukan evaluasi.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran Variabel**

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti.

Variabel-variabel dalam penelitian sebagai berikut :

- a) Laba akuntansi (X1) merupakan perbedaan penghasilan antara penghasilan yang timbul dari transaksi pada periode tertentu

dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut dapat diketahui perhitungan laba setelah pajak.

- b) Laba tunai (X2), menunjukkan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan, diketahui dari perhitungan arus kas bersih dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Laba tunai} &= \text{Laba akuntansi (laba bersih)} \\ &+ \text{Penyusutan dan Amortisasi} \end{aligned}$$

- c) Deviden kas (Y), merupakan bagian keuntungan bersih setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham, dengan rumus :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{deviden yang dibagikan}}{\text{Net Profit}}$$

Tabel 3.1  
Ringkasan Variabel Penelitian

Variabel	Definisi operasional	Indikator pengukuran	Skala
Deviden kas (Y)	bagian keuntungan bersih setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham	$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{deviden yang dibagikan}}{\text{Net Profit}}$	Rasio
Laba akuntansi (X1)	arus kas dari aktivitas operasi perusahaan, diketahui dari perhitungan arus kas bersih	Laba Bersih perusahaan	nominal
Laba tunai (X2)	rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang	Laba tunai = Laba akuntansi (laba bersih) + <i>Penyusutan dan Amortisasi</i>	Nominal

Sumber : diolah dari berbagai sumber, 2020

### 3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2012:148) adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* (BEI 2015-2019). Penggunaan sampel dari tahun 2015 – 2019 disebabkan kecukupan data yang memadai untuk melakukan perhitungan tentang laba dan deviden pada perusahaan – perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Selain itu perusahaan – perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menghasilkan laba positif tiap tahunnya dan memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Didasarkan pada kenyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus *survive*

Tabel 3.1  
Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk

3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
4	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk
5	ICBP	PT. Indofood CBP Suksek Makmur, Tbk
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
9	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk
10	ROTI	PT. Nippo Indosari Corporindo, Tbk
11	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk
12	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk
13	STTP	PT. Siantar Top, Tbk
14	ULTJ	PT. Ultrajaya milk Industry And Trading Company, Tbk
15	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
16	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
17	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
18	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
19	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
20	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
21	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
22	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
23	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012 : 116) pengertian sampel adalah :

“Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel dilakukan

sebuah sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel”

Pada penelitian ini peneliti mengambil populasi yaitu laporan keuangan 23 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 untuk dijadikan sampel penelitian.

Kriteria-kriteria yang dipakai pada penelitian ini yang dijadikan sampel adalah :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar, *go public* dan masih aktif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai 2019.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama periode 2015 sampai 2019 secara berturut-turut.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang mempunyai nilai laba yang baik dan cukup berkembang selama periode 2015 sampai 2019

<b>Tabel 3.2</b>		
<b>Pemilihan Sampel</b>		
<b>No.</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 sampai 2019	23
2.	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015 sampai 2019	(0)
3.	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah	(0)
5	Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki nilai laba negatif selama periode 2015 sampai 2019	(9)
6.	Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki nilai laba positif dan cukup berkembang selama periode 2015 sampai 2019	14
	<b>Jumlah sampel yang sesuai kriteria</b>	<b>14</b>
Sumber : Data sekunder yang diolah 2020		

Dari kriteria-kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh sampel 23 dari 14 perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai 2019. Berikut ini sampel yang tersaji secara tabulasi :

<b>Tabel 3.4</b>		
<b>Sampel Penelitian</b>		
<b>No.</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
2.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4.	MYOR	Mayora Indah Tbk
5.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
7.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
8.	SKLT	Sekar Laut Tbk
9.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
10	ROTI	PT. Nippo Indosari Corporindo, Tbk
11	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk
12	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk
13	STTP	PT. Siantar Top, Tbk
14	ULTJ	PT. Ultrajaya milk Industry And Trading Company, Tbk

### **3.4 Jenis dan Sumber data**

#### **a. Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, Menurut Umar (2012), data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut baik oleh pengumpul data atau pihak lain,

b. Sumber data

Data ini diperoleh dan dikumpulkan yang berasal dari [www. idx.com](http://www.idx.com), berupa laporan keuangan tahunan mulai tahun 2015 sampai tahun 2019. Kemudian data yang telah diperoleh dan dikumpulkan tersebut diolah, disusun serta dianalisa untuk memenuhi kebutuhan penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2012).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1. Asumsi Klasik**

##### **1 Uji Normalitas Data**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variable  $x$  yang memberikan informasi yang sama tentang variable  $Y$ . Kalau  $X_1$  dan  $X_2$  berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variable saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi. (Simamora, 2008)

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya :

- a) Dengan menggunakan antar variabel independen. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara  $X_1$  dan  $X_2$ .
- b) Disamping itu untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance value  $< 0,01$  atau  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila tolerance value  $> 0,01$  atau  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

## 3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji *Durbin Watson*, dengan keputusan nilai *durbin watson*

diatas nilai  $dU$  dan kurang dari nilai  $4-dU$ ,  $du < dw < 4-du$  dan dinyatakan tidak ada otokorelasi

#### 4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan kepengamatan lain (Ghozali, 2013). Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam model regresi. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoscedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

### 3.6.2. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

Dimana :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

$Y$  = dividen kas

$\beta_0$  = konstanta persamaan regresi

$\beta_1, \beta_2$  = koefisien regresi laba akuntansi dan laba tunai

$x_1$  = laba akuntansi

$x_2$  = laba tunai

$e$  = error

### 3.6.3. Pengujian Hipotesis dengan uji t (Parsial)

Untuk menguji apakah hasil dari koefisien regresi ini berpengaruh atau tidak, maka digunakan alat analisis uji-t dengan rumus (Sugiyono, 2012):

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

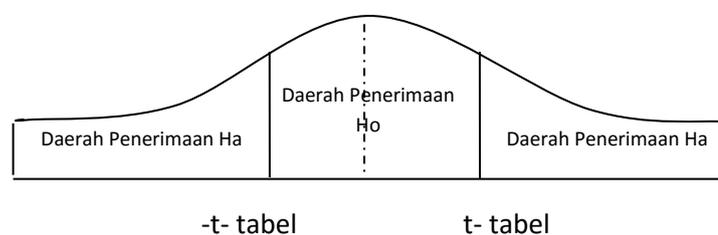
$r$  : Koefisien korelasi

$n$  : jumlah sampel

Dengan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  Ditolak
- b) Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  Diterima

Untuk mempermudah, peneliti menggunakan program SPSS 22.0 for windows



Sumber : Sugiyono, (2012:187)

Gambar 3.1 Uji Signifikansi Koefisien korelasi dengan uji dua pihak